

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak awal Tagar #KaburAjaDulu muncul pertama kali pada september 2023 dari diskusi pekerja IT di media sosial X. Namun topik ini baru mengalami lonjakan yang signifikan dan viral pada januari 2025 setelah dibagikan oleh sejumlah akun berpengaruh di sosial media X, dan berkembang menjadi topik yang sering diperbincangkan serta diperdebatkan oleh masyarakat publik.

Berdasarkan berita yang dikutip dari Bisnis.com, Data menunjukkan bahwa tagar #KaburAjaDulu paling banyak dibagikan oleh mereka yang berusia 19-29 tahun. "Kebanyakan mereka yang usianya antara 19-29 tahun yang meramaikan tagar #KaburAjaDulu sebesar 50.81%, lalu yang usia kurang dari 18 tahun 38.10%. Paling banyak dari kalangan laki-laki sebesar 59.92%, lalu perempuan 40.08%," tulis Ismail Fahmi pada 9 Februari 2025.

Fenomena Tagar #KaburAjaDulu di media sosial kini menjadi ruang dinamis di mana masyarakat bebas mengekspresikan pemikiran serta perasaannya. Menurut Purba, 2023 dalam (Tuamnggor & Sazali, 2025:2) Hastag semacam ini bukan pelengkap dalam konten digital, namun mencerminkan bentuk perlawanan masyarakat yang lahir secara organik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pola partisipasi publik, sudah berubah, dari yang sebelumnya cenderung pasif jadi lebih aktif serta reflektif dalam merespon kondisi sosial di sekitarnya melalui media digital. Tagar# KaburAjaDulu tidak hanya jadi tren sesaat untuk meyuarkan kritik sosial. Hastag tersebut menjadi contoh nyata bagaimana sebuah hastag mampu mengarahkan perhatian dan percakapan publik terhadap isu- isu yang kurang menjadi sorotan.

Analisis terhadap fenomena tersebut menunjukkan bahwa dengan memahami perspektif terhadap tagar KaburAjaDulu dapat dilihat bahwa komunikasi bukan sekedar aktivitas untuk bertukar informasi, melainkan proses yang terus bergerak untuk membangun pemahaman bersama. Komunikasi yang efektif berfokus pada isi pesan, saluran penyampaian serta bagaimana pesan tersebut dapat dipahami oleh penerima.

Transformasi digital telah mendorong sebagian masyarakat untuk mengubah pola komunikasi dengan memanfaatkan media sosial dalam berbagai aktifitas. Media sosial X kini berperan sebagai sarana komunikasi yang mampu menghubungkan pengguna tanpa batas wilayah. Kemudahan akses terhadap media sosial menyebabkan arus informasi berlangsung sangat cepat, sehingga proses interaksi tidak lagi bergantung pada media komunikasi konvensional. Pengguna cukup memiliki jaringan internet yang memadai untuk dapat terhubung dan berkomunikasi satu sama lain.

**Gambar 1. 1 Tweet Ismail Fahmi, menampilkan unggahan**



*Sumber : Twitter Ismail Fahmi @ ismail Fahmi*

Gambar diatas menampilkan unggahan media sosial X yang dipublikasikan oleh Ismail Fahmi (@ismail\_fahmi) pada Februari 2025 terkait fenomena tagar #KaburAjaDulu yang tengah ramai diperbincangkan di media sosial. Dalam

unggahan tersebut, Ismail Fahmi menjelaskan bagaimana kemunculan dan popularitas tagar tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh peran figur publik serta *influencer* yang memiliki jangkauan audiens luas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyebaran isu di media sosial sangat dipengaruhi oleh aktor-aktor strategis yang memiliki kekuatan dalam membentuk opini publik.

Fenomena #KaburAjaDulu mencerminkan kegelisahan generasi muda terhadap situasi sosial, ekonomi, dan ketenagakerjaan di Indonesia. Ramainya diskusi mengenai keinginan bekerja atau menetap di luar negeri menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap ketersediaan lapangan kerja, tingkat kesejahteraan, serta jaminan masa depan di dalam negeri. Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai ruang ekspresi sekaligus memperluas dan memperkuat penyebaran aspirasi tersebut.

Tingginya jumlah tayangan, tanggapan, serta tingkat interaksi pada unggahan ini menunjukkan bahwa isu #KaburAjaDulu memiliki daya tarik dan tingkat relevansi yang signifikan di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, fenomena ini perlu dipahami tidak hanya sebagai tren media sosial semata, melainkan sebagai indikator sosial yang mencerminkan adanya persoalan struktural dalam bidang ketenagakerjaan serta pembangunan sumber daya manusia di Indonesia

**Gambar 1. 2 Tweet Ismail Fahmi, menampilkan unggahan**



Sumber: Twitter tempo.co @tempodotco

Fenomena Kabur Aja Dulu memicu kekhawatiran mengenai kemungkinan berkurangnya tenaga kerja berkualitas di Indonesia. Jika tren ini tidak diatasi dengan kebijakan yang tepat, bisa terjadi dampak besar, seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi di sektor penting, menurunnya minat investor, serta memperlebar kesenjangan sosial. Namun ada pihak yang mengatakan bahwa migrasi tenaga kerja yang terampil bisa memberi peluang transfer.

Dalam lima tahun terakhir, kajian mengenai *framing* komunikasi politik di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada media konvensional seperti televisi dan surat kabar. Sementara itu, kajian terhadap media sosial berbasis teks dan percakapan cepat seperti platform X masih relatif terbatas, khususnya dalam menganalisis fenomena tagar sebagai alat pembentukan wacana publik.

Tagar #KaburAjaDulu di media sosial X menjadi contoh penting bagaimana *framing* digital berkembang melalui partisipasi pengguna, termasuk akun-akun dengan tingkat aktivitas tinggi yang berperan dalam mengamplifikasi narasi tertentu. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara mendalam mengkaji

bagaimana tagar tersebut digunakan untuk membangun *framing* kritis, satire, atau resistensi simbolik terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang sedang berlangsung.

Selain itu, minimnya penelitian yang secara khusus mengkaji strategi komunikasi berbasis teks, pilihan diksi, penggunaan humor, ironi, serta narasi emosional yang disebarluaskan secara masif melalui tagar #KaburAjaDulu di media sosial X. Padahal, strategi tersebut berpotensi membentuk persepsi kolektif, memperluas polarisasi opini, serta memengaruhi arah diskursus publik di ruang digital.

Dalam konteks ini, adapun peran aktor seperti Ismail Fahmi sebagai individu dan Tempo.co sebagai media massa sangat penting untuk di kaji lebih lanjut, dikarenakan keduanya memiliki perbedaan dan karakteristik yang tidak sama dalam membingkai isu yang sama. Perbedaan tersebut nantinya dapat menangkap berbagai respon dan mempengaruhi opini publik dalam memahami fenomena tagar #KaburAjaDulu.

Pada konteks penelitian ini ismail fahmi merupakan seorang peneliti, akademisi, dan analis media sosial Indonesia yang dikenal sebagai pendiri Drone Emprit, yaitu platform pemantauan dan analisis percakapan di media sosial berbasis big data, *Artificial Intelligence* (AI), dan *Natural Language Processing* (NLP). Ia memiliki latar belakang pendidikan Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan kemudian melanjutkan studi magister serta doktor (Ph.D.) di bidang Ilmu Informasi di University of Groningen.

Ismail Fahmi mulai mengembangkan sistem yang kemudian menjadi Drone Emprit sekitar tahun 2010 ketika bekerja di Belanda. Platform tersebut mulai

dikenal luas di Indonesia sejak 2016 karena mampu memetakan percakapan publik, jaringan penyebaran informasi, tren tagar, sentimen publik, hingga penyebaran hoaks di media sosial. Hasil analisisnya sering digunakan oleh akademisi, media massa, lembaga pemerintah, dan peneliti untuk memahami dinamika opini publik di ruang digital.m

Oleh karena itu, analisis terhadap tagar #KaburAjaDulu di media sosial X menghadirkan kebaruan dengan menempatkan tagar sebagai instrumen *framing* digital dalam pembentukan opini publik dan dinamika komunikasi politik kontemporer di Indonesia. Penelitian ini mengkaji pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan ironi dan satire, serta simbolisasi bahasa untuk melihat bagaimana kritik sosial dan politik dikonstruksi berpotensi memengaruhi persepsi publik.

Dengan menelaah isu yang diangkat serta pola penyebaran tagar di media sosial X, penelitian ini menegaskan pemahaman mengenai peran platform X tidak hanya sebagai ruang percakapan daring, tetapi juga sebagai arena pembentukan opini publik yang berlangsung secara cepat, dan masif. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penelitian ini mengangkat judul Analisis Tagar #KaburAjaDulu DI Media Sosisal X (Studi Kasus: *Tweet* ISMAIL FAHMI Dan TEMPO.CO)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan dalam penelitian berikut adalah:

1. Mengapa muncul tagar KaburAjaDulu di platform media sosial?
2. Bagaimana respons Masyarakat terhadap tagar#KAburAjaDulu yang di tampilkan oleh Ismail Fahmi dan Tempo.co di media social X?

### **1.3 Fokus Penelitian**

Adapun untuk membatasi kajian penulis dalam penelitian ini maka penulis memfokuskan pada:

1. Mengkaji respon masyarakat terhadap tanggapan pemerintah mengenai tagar #KaburAjaDulu, baik dalam bentuk komentar, unggahan ulang respon mapapun diskusi publik pada media sosial X.
2. Penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk tanggapan masyarakat yang muncul dalam komentar, balasan (*reply*), dan kutipan unggahan (*quote tweet*) terkait tagar #KaburAjaDulu, serta bagaimana masyarakat memaknai isu yang dibangun melalui unggahan Ismail Fahmi dan pemberitaan Tempo.co.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di susun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyebab munculnya tagar #KaburAjaDulu di media sosial X.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan respon masyarakat terhadap tanggapan pemerintah mengenai tagar #KaburAjaDulu di media sosial X.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis antara lain:

1. Menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu komunikasi politik terutama dalam kajian media sosial analisis perilaku publik di ruang digital.

2. Menjadi bahan acuan atau referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji fenomena tagar #KaburAjaDulu di media sosial X sebagai bentuk ekspresi dan kritik masyarakat terhadap pemerintah.

#### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat praktis antara lain:

1. Memberikan masukan bagi pemerintah agar lebih memahami pandangan dan kritik masyarakat yang disampaikan melalui media sosial, khususnya melalui tagar #KaburAjaDulu.
2. Memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya menggunakan media sosial secara bijak sebagai sarana menyampaikan pendapat dan partisipasi publik.